

**FENOMENA KEHIDUPAN DAN ORNAMEN
DALAM SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh

ALPHA TEJO PURNOMO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	884/x/H/03		
KLAS	754		
TERIMA	Sept-03	TID.	fl

FENOMENA KEHIDUPAN DAN ORNAMEN DALAM SENI LUKIS



KT001242

KARYA SENI

KT001242

Oleh

ALPHA TEJO PURNOMO



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

**FENOMENA KEHIDUPAN DAN ORNAMEN
DALAM SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh

ALPHA TEJO PURNOMO

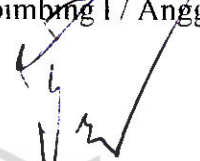
9310739021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Murni
2003**

Tugas Akhir Karya Seni ini diterima dan di syahkan oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
pada tanggal 2 Juli 2003.



Drs. Subroto Sm., M. Hum.
Pembimbing I / Anggota



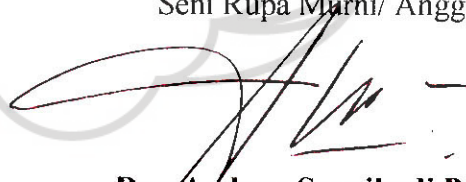
Drs. Titoes Libert
Pembimbing II / Anggota



Drs. H. Suwadi
Cognate/ Anggota



Drs. Ag. Hartono, M. Sn.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP. 130521245


KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan doa dan puji syukur ke hadapan Allah SWT, sebagai rasa bakti dan terimakasih atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang program pendidikan S-1, minat utama Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan ini terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Drs Subroto Sm., M. Hum., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberi sumbangan dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bpk. Drs. Titoes Libert, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberi sumbangan dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bpk. Drs. Wardoyo Sugianto, sebagai dosen wali.
4. Bpk. Drs. Ag. Hartono , M.Sn., sebagai ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Bpk. Drs. Andang Suprihadi P., MS., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bpk. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan dan pengajarannya selama bertahun-tahun.
8. Seluruh staf pegawai dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak, Ibu, Adik dan Keluarga, yang telah berkorban serta memberikan dukungan moral serta material untuk menyelesaikan studi ini.
10. Semua teman-teman, Sanggar Dewata, Gelaran Budaya, Komunitas Krapyak, Prasadha 93, Mikke Susanto, Nyoman Masriyadi, Wayan Danu, Wayan Santiyasa. Juga buat Windu, Abah, Pinsilakti, Leo, Iis, Imam dan yang tak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu hingga terlaksananya Tugas Akhir ini.

Semoga budi baik semua pihak di atas mendapatkan pahala yang setimpal dari Tuhan Y.M.E.

Sebagai akhir kata, saya tak lupa mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan yang jauh dari sempurna ini, dan mudah-mudahan berguna bagi yang membacanya.

Yogyakarta, Juni 2003

Penulis

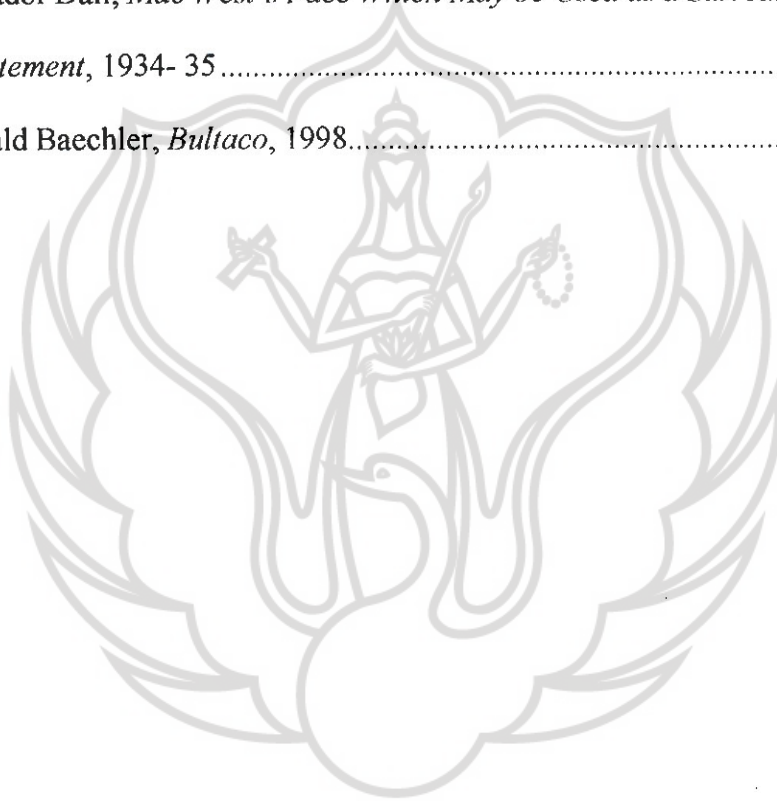
DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 1, <i>Terbang Datar</i> , tahun 2003, 70 cm x 90 cm, akrilik di atas kanvas	25
2. Gambar 2, <i>Suplemen</i> , tahun 2003, 145 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas	26
3. Gambar 3, <i>Dimensi</i> , tahun 2003, 100 cm x 80 cm, akrilik di atas kanvas	27
4. Gambar 4, <i>Terbang Indah</i> , tahun 2003, 100 cm x 80 cm, akrilik di atas kanvas.....	28
5. Gambar 5, <i>Proses</i> , tahun 2003, 150 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas.....	29
6. Gambar 6, <i>Makan Siang</i> , tahun 2003, 140 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas	30
7. Gambar 7, <i>Dunia Anak Dunia</i> , tahun 2003, 30 cm x 20 cm x 8, akrilik di atas kanvas.....	31
8. Gambar 8, <i>Mandi Bunga</i> , tahun 2003, 145 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas.....	32
9. Gambar 9, <i>House Of Flower</i> , tahun 2003, 140 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas....	33
10. Gambar 10, <i>Lotus</i> , tahun 2003, 145 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas.....	34
11. Gambar 11, <i>Resiko</i> , tahun 2002, 50 cm x 25 cm x 3, pensil diatas kertas	35
12. Gambar 12, <i>Rumput dan Pelari</i> , tahun 2003, 145 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas.....	36
13. Gambar 13, <i>Gerak</i> , tahun 2002, 50 cm x 25 cm x 3, pensil di atas kertas	37
14. Gambar 14, <i>Motif</i> , tahun 2003, 150 cm x 120 cm, akrilik di atas kanvas.....	38
15. Gambar 15, <i>Kursi</i> , tahun 2003, 30 cm x 20 cm x 6, akrilik di atas kanvas.....	39
16. Gambar 18, <i>Permainan</i> , tahun 2003, 170 cm x 50 cm, akrilik di atas kanvas.....	40
17. Gambar 19, <i>Tangan</i> , tahun 2002, 15 cm x 6, akrilik di atas kanvas	41
18. Gambar 20, <i>Mandi Sauna</i> , tahun 2003, 100 cm x 90 cm, akrilik di atas kanvas	42
19. Gambar 21, <i>Nyenyak</i> , tahun 2003, 80 cm x 60 cm, akrilik di atas kanvas.....	43
20. Gambar 22, <i>Torso</i> , tahun 2003, 100 cm x 90 cm, akrilik di atas kanvas	44
21. Gambar 23, <i>Tenang</i> , tahun 2003, 100 cm x 90 cm, akrilik di atas kanvas.....	45

DAFTAR GAMBAR ACUAN

	Halaman
1. Gustav Klimt, <i>The Kiss</i> , 1907-08	47
2. Salvador Dali, <i>Retrospective Bust of Woman</i> , 1933.....	48
3. Salvador Dali, <i>Mae West's Face Which May be Used as a Surrealist Apartement</i> , 1934- 35	49
4. Donald Baechler, <i>Bultaco</i> , 1998.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

Pada mulanya adalah seni lukis, yang membuat saya memikirkan segala hal, utamanya tentang dasar berpijak terhadap kehidupan. Bentuk ekspresi yang berdimensi dua dengan memakai garis, tekstur dan warna, yang banyak disebut sebagai seni lukis, seolah menjadi jalan hidup saya untuk meneruskan bagaimana saya harus menghadapi segala hal. Di sinilah seni lukis memiliki peran sebagai alat ungkap, pengisi pesan-pesan, atau sebagai sarana menumpahkan segala inspirasi yang ada, termasuk jalan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Terciptanya sebuah karya seni merupakan hasil proses kreatif pengalaman si pencipta dalam memahami rasa keindahan dari suatu kejadian atau peristiwa. Peristiwa-peristiwa inilah yang dikatakan sebuah pengalaman bagi seorang seniman yang akhirnya dapat memberi ide dalam membuat karya seni.

Sejauh ini perkembangan seni lukis sudah sangat pesat. Hampir pada setiap lini, medium, gaya, aliran telah banyak dieksplorasi dan dieksploitasi habis-habisan. Di Barat persoalan seni lukis mencapai taraf sangat pesat pula, sedangkan di Indonesia perkembangan seni diwarnai dengan pelbagai masalah yang cukup rumit, seperti sejarah, sistem, infrastruktur maupun lainnya.

Berbicara mengenai seni lukis secara khusus dan karya seni secara umum tak lepas dari struktur yang ada di dalamnya. Menurut Mudji Sutrisno dalam Estetika Filsafat Keindahan, struktur karya seni terdiri dari: subyek, ekspresi dan materi. Karya seni memang tak terbatas pada satu tampilan secara inderawi saja,

di mana hal itu merupakan sesuatu yang esensial sifatnya, ini disebabkan oleh obyek estetik tersebut adalah obyek yang diterima atau ditangkap pertama kali oleh mata kita. Lebih dari itu, memang tampilan inderawi adalah sebuah jalan dari tawaran ide yang dilontarkan pembuatnya.¹

Berbagai masalah itu memang selalu menerawang dalam pikiran, karena itu pula saya diharapkan dengan persoalan pemilihan ekspresi atau gaya ungkap untuk mencoba ambil bagian dalam seni rupa sebagai pelengkap unsur dalam struktur karya seni. Dalam karya, saya mengambil bentuk dan inspirasi yang sudah ada, disesuaikan, diolah tanpa maksud merusak ataupun melebihi-lebihkan, yang kemudian menjadi pemilihan gaya seni lukis saya. Walaupun perkembangan seni lukis di Indonesia diwarnai dengan masalah yang cukup rumit seperti sejarah, sistem infrastruktur dan lain-lain, saya melihat adanya sumber tradisi dan budaya yang cukup kuat untuk diungkapkan kembali sebagai bagian dari seni. Untuk itulah saya kemudian mengambil sebagian ornamen yang dibutuhkan saja sebagai bentuk ekspresi dalam seni lukis.

Namun ornamen dalam hal ini bukanlah sesuatu yang memiliki peran utama. Ia berdiri sebagai gaya ungkap secara visual. Dalam perjalanan berkarya saya nantinya, pemilihan jenis ornamen juga bukan sesuatu yang sangat ketat atau rumit. Cenderung mengambil apa yang ada di lingkungan tempat tinggal saya. Saya mengambil ornamen-ornamen yang terdapat pada benda-benda populer, seperti taplak meja, kain-kain bahan pakaian atau ornamen yang dibuat sendiri.

¹ Mudji Sutrisno SJ. dan Christ Verhaak SL., *Struktur Karya Seni pada Umumnya dalam Estetika Filsafat Keindahan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1993, p.137.

A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui bagaimana seluk beluk fenomena dan ornamen tersebut perlu kiranya dijelaskan batasan arti kata dalam judul yang dikemukakan, yaitu: **Fenomena Kehidupan Dan Ornamen Dalam Seni Lukis.**

Fenomena

Fenomena menurut Lukman Ali di dalam kamus besar Indonesia berarti hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.²

Kehidupan

Kehidupan menurut Lukman Ali berarti menyatakan cara (perihal, keadaan) hidup yang masih terus bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya.³

Fenomena Kehidupan

Fenomena kehidupan dalam hal ini tidak memiliki batasan tertentu, dalam hal ini hanya menyiratkan dan menandakan situasi, kondisi, kenyataan sehari-hari yang saya alami.

² Lukman Ali (ed), *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984,p.275

³ *Ibid.* p.350.

Ornamen

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, ornamen berarti hiasan yang dibuat pada arsitektur, kerajinan tangan, lukisan, perhiasan dan sebagainya.⁴ Namun arti tersebut masih terlampau umum sebagai bahasan dalam Tugas Akhir ini. Ornamen yang termaktup nantinya dalam gagasan ini adalah pola hias yang akan menyertai bidang gambar (dalam hal ini lukisan) sebagai bagian dari struktur gambar yang ada di dalamnya. Beberapa hal yang akan dibicarakan dalam Tugas Akhir ini mengenai ornamen adalah bagaimana penempatan dan konsep fungsi yang akan dicapai.

Dalam buku Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa, ornamen diartikan sebagai hiasan yang dibuat (dengan digambar, dipahat maupun dicetak) untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Namun penelusuran ornamen dalam buku ini kemudian menukik pada persoalan ornamen Islam yang bergerak lebih jauh dan berfungsi melebihi pengertian sebagai penghias semata, yaitu memiliki fungsi sebagai alat transfigurasi struktur dan ideologi.⁵

Sedang menurut J.E Cirlot ditegaskan bahwa secara garis besar ornamen adalah simbol dari aktivitas ruang kosmos. Secara lengkap dapat dikaji sebagai berikut:

This is symbol of cosmic activity of development in space and of the way out of chaos' (chaos being denoted by blind master)

⁴*Ibid.*, p. 708

⁵ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta, 2002, p. 82

*ornamentation by virtue of graduated motifs is progressive reconciliation with order. The principal elements in ornament are spiral, the sigma, the cross, waves, the zigzag...*⁶

Ornamen adalah simbol aktivitas ruang kosmos dan sebagai jalan untuk keluar dari kekacauan / khaos (khaos adalah tanda dari kebutaan kondisi) ornamentasi adalah kebijaksanaan dari sebuah pilihan yang progresif untuk memulihkan kondisi. Prinsip dasar dari ornamen adalah spiral, sigma, menyilang, bergelombang, zigzag.

Sedangkan secara singkat dalam ensiklopedi Nasional Indonesia ornamen lebih banyak diartikan sebagai corak dan berfungsi hanya sebagai pengindah.⁷

Seni Lukis

Pada dasarnya seni lukis adalah kesanggupan akal budi untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi dalam bahasa gambar dari pengalaman-pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna, garis, bidang, komposisi, guna mengungkapkan perasaan mengekspresikan emosi, pemikiran, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang.⁸

⁶ J.E. Cirlot, *A Dictionary of symbol*, (terj. Jack Sage), Roudledge, London 1992, p.244

⁷ Soewartoyo. B, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, p.314

⁸ Mikke Susanto, *op.cit.*, p.71

Secara teknik, seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, simbol keagamaan dan nilai-nilai lain yang bersifat subyektif.⁹

Persoalan medium (bahan) yang dipakai, dalam karya-karya yang pada tugas akhir ini cenderung bebas (lebih lanjut lihat Bab IV). Bahan-bahan yang dipakai bisa berupa bahan yang sifatnya cair (cat minyak atau air, tinta Cina) maupun kering (pensil, pen), juga bisa berupa cat yang dipaletkan, dikuaskan atau disemprotkan untuk membentuk ornamen. Beberapa teknik yang dipakai pun juga cenderung bebas, artinya mengikuti pola-pola yang terjadi pada setiap tema yang dibuat.

Dengan demikian pengertian bahwa ornamen merupakan sebuah cara memperindah gagasan dan bentuk yang kemudian digabung dengan fenomena kehidupan yang melingkupinya maka tak pelak hal-hal seperti ini banyak memberi saya masukan dalam seni lukis. Berdasarkan alasan tersebut maka Tugas Akhir dengan judul **FENOMENA KEHIDUPAN DAN ORNAMEN DALAM SENI LUKIS** secara tegas mengartikan munculnya fenomena kehidupan dan daya tarik yang luar biasa dari bentuk-bentuk ornamen (dengan berbagai elemennya, seperti spiral, *zig-zag*, bergelombang, berseberangan,

⁹ B.S. Myers, *Understanding the Art*, Rinehart and Winston, New York, 1961, p.121

saling mengunci, dan lain-lain) yang kemudian saya ungkapkan dalam bentuk bahasa pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun dari kondisi subjektif yang saya alami.

B. Ide dan Konsep Pewujudan

Ide penciptaan berawal dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari maupun yang telah lalu berdasarkan pada apa saja yang pernah dilihat dan dialami, ataupun yang melatar belakangi seperti masalah kekerasan, kekalutan, perbedaan antar personal, ras, ketakutan yang terjadi pada masyarakat di sekitar. Maka dari pengamatan sekian banyak permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar, ternyata saya tertarik pada bentuk sifat dan karakteristik manusia, buah, hewan ataupun lainnya yang kemudian dipadukan dengan pola ornamen di dalam karya seni lukis saya.

Bentuk-bentuk ornamen yang muncul dalam lukisan lebih cenderung disesuaikan dengan kebutuhan, artinya menyesuaikan bentuk dan gagasan mendasar yang akan dibuat. Ornamen yang biasa dipakai berasal dari benda-benda populer yang ada disekitar kita, misalnya taplak meja bermotif berbahan plastik atau dari kain-kain yang dipakai untuk bahan pakaian, sampai pada ornamen yang dipadukan dengan berbagai teknik, seperti semprot, blok, dan lain-lain.

Ketertarikan pada bentuk ornamen sebagai bentuk ekspresi karena ornamen sendiri memiliki fleksibilitas yang dapat dipakai pada bahan yang

dipakai (transfigurasi bahan), dapat pula berpadu pada obyek apapun yang akan dibuat. Sekaligus ornamen berfungsi sebagai pembentuk komposisi dan pengisi ruang kosong, sekaligus juga tetap membentuk ruang kosong.

Pada hal konsep perwujudan, terutama corak dan gaya, cenderung memilih bentuk dekoratif yang digabung dengan citra realistik sebagai visualisasi (seperti halnya sifat ornamen). Penggambaran beberapa obyek yang muncul, selain ornamen, dibuat lebih realistik, bervolume dengan maksud tetap menggambarkan keadaan yang sama dengan aslinya. Dalam kanvas, nantinya lebih banyak mengeksplorasi berbagai teknik (persoalan teknik akan dibahas lebih lanjut pada bab mengenai bahan alat dan teknik).

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengetahui lebih jauh karakter lukisan yang banyak mengambil ide fenomena kehidupan dan ornamen agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan komprehensif untuk saat ini.
2. Mencari gambaran lebih jauh gagasan, pemikiran, rencana dan pemecahan masalah dalam seni lukis yang saya kerjakan, seperti ide tentang fenomena kehidupan, pola kerja kreatif dalam membuat lukisan sampai seluk beluk tentang ornamen.
3. Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana strata 1 di FSR ISI Yogyakarta.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari Tugas Akhir ini adalah:

1. Dapat memberikan masukan dalam pengembangan praktik dan konsep seni lukis saya.
2. Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan terutama pada masalah seni lukis dan seni pada umumnya.
3. Bisa memberikan gambaran positif dari tradisi budaya kita.
4. Bisa menetralkan kondisi di masyarakat sekitar.

